

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam usaha memajukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan pun menjadi kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global, maju mundurnya suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan bangsa itu sendiri. Karena pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa.

Melihat kondisi diatas bahwa pendidikan berperan penting dalam memajukan suatu bangsa dan negara, karena setiap negara belomba-lomba untuk bisa bersaing dan memajukan negaranya, maka dari itu jika pendidikan disuatu negara tergolong rendah maka negara akan mengalami kemunduran dan tidak akan mampu untuk bersaing secara global. Menurut Undang – Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (1) dalam jurnal Ekayanti dan Ratna (2017, hlm. 33), menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kasus di Indonesia dalam dunia pendidikan banyak nilai siswa dalam mata pelajaran apapun masih dalam kategori rendah yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir analisis siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang sedang atau telah disampaikan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Sudah saatnya kita untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi berpikir analisis siswa sehingga pada kondisi dilapangan masih banyaknya kemampuan berpikir analisis siswa yang rendah atau dengan kata lain dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kualitas guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan karena kemampuan berpikir analisis siswa salah satunya tergantung kepada kualitas guru mengajar dan menyampaikan materi pelajaran. Guru memakai berbagai macam cara untuk dapat menyampaikan materi pelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut membuat guru berpikir bagaimana cara membuat suasana belajar menjadi menyenangkan tidak menjenuhkan dan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Memperhatikan kondisi tersebut, guru mata pelajaran ekonomi harus berupaya sedemikian rupa mengembangkan metode pembelajaran sehingga diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Jadi, menggunakan satu metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, karena bisa terjadi bahwa suatu metode mengajar cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lainnya.

Memahami mata pelajaran ekonomi ini erat kaitannya dengan berpikir analisis siswa, sudah seharusnya seorang guru atau pendidik dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan akan tetapi tidak mengabaikan hasil tujuan ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti yang kita ketahui banyaknya kegagalan dalam proses pembelajaran akibat dari ketidak mampuan siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru. Tercapai atau tidaknya tujuan dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Bloom (dalam Suharsimi Arikunto, 1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga guru atau pendidik dapat mengetahui bahwa siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran atau tidak melalui tes hasil belajar.

Berdasarkan observasi langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi yang mengatakan bahwa kebanyakan guru-guru saat ini dalam mengajar dan menyampaikan pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah, dan tidak dapat dipungkiri kondisi kelas pada saat pembelajaran cenderung membuat siswa menjadi bosan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru pun tidak dapat dipahami dan dimengerti secara maksimal oleh siswa karena siswa kurang memiliki antusias untuk memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran. Selain dari

observasi, peneliti pun telah melakukan Pra-Penelitian terhadap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cimahi untuk mengetahui sejauh mana tingkat berpikir analisis siswa. Peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 30 orang siswa kelas XI IIS untuk mengetahui kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran ekonomi dengan nilai KKM sebesar 75. Sebelum melihat hasil tes kemampuan berpikir analisis siswa, berikut adalah posisi SMA Negeri 1 Cimahi sebagai salah satu sekolah favorite di Kota Cimahi

**Tabel 1.1**

**Data Passing Grade SMA Negeri se-Kota Cimahi Tahun 2017/2018**

No	Nama Sekolah	Passing Grade
1	SMA Negeri 2 Cimahi	34.00
2	SMA Negeri 1 Cimahi	32.25
3	SMA Negeri 5 Cimahi	30.50
4	SMA Negeri 3 Cimahi	29.00
5	SMA Negeri 4 Cimahi	28.50
6	SMA Negeri 6 Cimahi	27.50

Sumber : Data [www.cimahisiapPPDB.com](http://www.cimahisiapPPDB.com)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai *passing grade* SMA Negeri 1 Cimahi berada pada posisi dua teratas, dan dapat dikatakan sekolah SMA Negeri 1 Cimahi merupakan salah satu sekolah terfavorite dikota cimahi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Berikut tabel hasil tes kemampuan berpikir analisis ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cimahi.

**Tabel 1.2**

**Hasil Tes Berpikir analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cimahi**

Kelas	KKM	
	<KKM	>KKM
XI IIS 3	21 Siswa	9 Siswa
XI IIS 4	(70 %)	(30%)
<b>Jumlah Siswa</b>	30 Siswa	

Sumber : Data pra penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dikatakan bahwa nilai hasil tes kemampuan berpikir analisis siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cimahi pada KD 3.1 yaitu Ketenagakerjaan, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa kelas XI IIS sebanyak 21 siswa

atau 70% siswa di SMA Negeri 1 Cimahi memiliki kemampuan berpikir analisis yang masih berada atau di bawah KKM yaitu sebesar 75, walaupun masih ada yang memiliki nilai di atas KKM yaitu sebanyak 9 siswa atau 30% tetapi masih lebih besar jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada penelitian awal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cimahi masih memiliki kemampuan berpikir analisis yang rendah. Ekayanti dan Ratna (2017, hlm. 35) mengemukakan bahwa:

Siswa sulit mengingat dalam jangka panjang tentang materi yang sebagian besar adalah teori. Sarana pembelajaran seperti buku dan LCD dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setiap siswa sudah memiliki buku paket ekonomi, dengan adanya buku, guru mengharapkan siswa membaca terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran untuk mengetahui bahasan yang akan dipelajari dan diulas kembali ketika di rumah agar ketika guru me-review, siswa sudah ingat dan dapat menjelaskan kembali, tetapi pada kenyataannya sedikit dari mereka yang membaca dan mencatat inti dari materi tersebut. Beberapa siswa yang mencatat memang catatannya masih berbentuk konvensional (full text).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran ekonomi kelas XI tersebut terletak pada siswa yang masih sulit untuk memahami materi pembelajaran dan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, jika siswa tidak dapat memahami materi secara baik dan benar, maka dikhawatirkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut..

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah kualitas pengajaran. Permasalahan masih banyak pemahaman siswa yang rendah ini dikemukakan oleh Mulyadi dan Yani (2014, hlm 1) menyatakan bahwa

Pemanfaatan model pembelajaran peta konsep (concept map) dalam pembelajaran diyakini akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam proses menganalisis sesuatu yang sedang dikajinya. Semakin banyak konsep yang dilibatkan dalam peta konsep dan terhubung satu sama lain, maka semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menganalisis sesuatu yang dikajinya.

Dapat kita lihat bahwa opini di atas menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis adalah penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini diperkuat lagi, yang dikemukakan oleh Kahesti dan Slamet (hal. 6) yang menyatakan bahwa: “salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis adalah

pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) karena dapat melatih siswa bekerja sama dalam sebuah team atau kelompok layaknya sebuah kompetisi.”

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa yang itu artinya metode pembelajaran *mind mapping* pun dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, karena dalam metode pembelajaran *mind mapping* siswa dituntut juga untuk lebih aktif dan dapat melakukan kerjasama tim yang baik dalam kelompoknya.

Berdasarkan opini diatas adalah dapat dilihat bahwa pemanfaatan peta konsep dalam pembelajaran diyakini dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menganalisis, itu artinya berhubungan dengan gaya belajar guru yang dipakai, karena di lapangan guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan membuat siswa menjadi pasif karena metode-metode pembelajaran yang digunakan membuat keadaan kelas menjadi berpusat pada guru, maka siswa cenderung tidak bisa mengaitkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan berpikir analisis siswa dalam mengkaji materi pembelajaran.

Pemanfaatan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun kegunaan atau manfaat *mind mapping* dalam proses pembelajaran adalah untuk mencatat materi pelajaran agar siswa paham terhadap inti-inti materi pelajaran, membuat siswa menjadi kreatif karena proses pembuatan *mind mapping* itu sendiri menggunakan imajinasi siswa, membantu untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran yang berarti *mind mapping* mampu mengendalikan perhatian dan pemikiran siswa untuk fokus terhadap suatu materi pelajaran, sedangkan keuntungan *mind mapping* untuk melihat gambaran secara keseluruhan materi pelajaran yang dicatat siswa, serta catatan yang dibuat tersebut dapat mudah diingat karena pencatatan hanya poin-poin penting materi pelajaran saja. Sehingga hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Harapan hasil belajar tersebut adalah adanya perubahan yang signifikan mengenai kemampuan berpikir analisis siswa yang diikuti oleh perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berbeda halnya jika guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti metode pembelajaran ceramah, dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan siswa salah satunya kemampuan berpikir analisis siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Kahesti dan Slamet (hal. 6) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pencapaian hasil belajar individu siswa dan dalam proses pembelajaran hanya sedikit terjadi proses diskusi antar siswa. Pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru, sehingga kurang ada interaksi yang seimbang. Siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional cenderung tenang, kurang aktif dan kurang maksimal dalam mengikuti maupun menyerap materi pelajaran matematika.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya kemampuan siswa harus selalu dilatih dan diasah. Jika guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak melatih daya pikir siswa dan membuat siswa cenderung pasif, maka dikhawatirkan siswa tidak bisa mencapai hasil belajar dengan maksimal.

Pentingnya penulis meneliti penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa, mengingat isu yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu penyebab masih rendahnya kemampuan berpikir analisis siswa adalah karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk para siswa nya yang masih bersifat konvensional sehingga kondisi kelas menjadi cenderung monoton dan mempengaruhi proses berpikir analisis siswa. Jika permasalahan tersebut tidak diteliti, maka dikhawatirkan akan menimbulkan dampak, diantaranya seperti akreditasi sekolah yang menjadi turun, karena jika kemampuan berpikir analisis siswanya rendah maka siswa tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan dan itu akan terlihat dari hasil nilai ulangan harian dan nilai tiap semesternya yang menurun, maka akan berakibat kepada akreditasi sekolah. Selain itu akan berdampak pula kepada nama baik kepala sekolah selaku pembuat kebijakan disekolah, dan berdampak juga kepada nama besar sekolah SMA Negeri 1 Cimahi, sehingga masyarakat luar bertanya-bertanya apa yang sebenarnya mempengaruhi masih banyaknya kemampuan berpikir analisis siswa yang rendah

dan berujung kepada nilai ulang harian serta nilai setiap semester yang diperoleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Cimahi rendah.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS SISWA”** (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cimahi)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa dan lebih mudah untuk dipahami, sehingga dibutuhkannya metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam suatu pokok bahasan ataupun materi khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Karena tidak semua metode mengajar cocok untuk membahas seluruh pokok bahasan / materi yang diajarkan oleh guru.

Banyaknya yang mempengaruhi kemampuan berpikir analisis siswa serta keterbatasan pada penulis, maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan permasalahan yaitu pada metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa, antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada pengukuran akhir (*posttest*) ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran, antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen ?
2. Ingin mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa, antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada pengukuran akhir (*posttest*) ?
3. Ingin mengetahui perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran, antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan nya penelitian ini memberikan kegunaan / manfaat untuk pihak-pihak yang bersangkutan, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dalam membuat dan menentukan kebijakan guna meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam bidang mata pelajaran Ekonomi.

2. Bagi Guru

Diperolehnya pengetahuan dalam menciptakan strategi dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mengikut sertakan siswa menjadi aktif dengan melibatkan metode pembelajaran *Mind mapping* khusus nya pada mata pelajaran Ekonomi

3. Bagi Siswa

Meningkatkan berpikir analisis siswa dengan mengaplikasikannya pembelajaran yang menggunakan metode *Mind mapping* khusus nya pada mata pelajaran Ekonomi.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bagian kajian pustaka menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian kajian pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian menjelaskan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian (Validitas, Reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda), prosedur penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, uji hipotesis (uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis).

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait

